

**POTENSI WIRAUSAHA DIVERSIFIKASI PRODUK *Zingiberaceae*  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KECAMATAN SAJOANGING,  
KABUPATEN WAJO, SULAWESI SELATAN**

**Syamsuri<sup>1</sup> dan Hasria Alang<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

\*corresponding author: [hasriaalangbio@gmail.com](mailto:hasriaalangbio@gmail.com)

---

**Abstract**

*Article history:*

Received 12 September 2021

Accepted 10 Oktober 2021

Published 31 Desember 2021

---

This research aimed to see the entrepreneurial potential of diversification of *Zingiberaceae* products based on local wisdom in Sajoanging Subdistrict, Wajo Regency, South Sulawesi. Location determination has been done by the purposive sampling method. The focus of the study was the utilization of *Zingiberaceae* based on local wisdom. The subject of the study was the local food product processing society. Data collection techniques are done through interviews. Data analysis methods are used qualitatively. The results showed that *Zingiberaceae* is found in Sajoanging Subdistrict and has entrepreneurial potential namely fesse, onnyi, onnyi pute, likku, temmu, Cekku, fanini and lippujang. The entrepreneurial potential of diversification of *Zingiberaceae* products based on local wisdom in Sajoanging Subdistrict, Wajo Regency is utilized as a traditional medicinal ingredient, among others used as headache, cough, itchy medicine, stomach pain medicine, internal medicine, and heat reduction. As a traditional cosmetic, namely as a material for making bedda tettü, bedda, lotong and pappisau. As a traditional culinary, it is used in the manufacture of nasu likku, nasu palekko and sarabba. It means that *Zingiberaceae* can process into various products that have added value and encourage economic growth in the village.

*Keywords: Diversification; entrepreneurial; local wisdom; Zingiberaceae; products.*

**Pendahuluan**

Kewirausahaan adalah salah satu komponen yang tidak dapat dihilangkan dan mempunyai peranan yang kuat dalam sistem ekonomi nasional, dan merupakan komponen penting dari cadangan pertumbuhan dan pembangunan sosial dan ekonomi (Akhmetshin et al., 2018). Venkataraman & Shane (2000) juga menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan mengidentifikasi,

mengevaluasi serta mengeksploitasi ide peluang yang menguntungkan. Karakter seorang wirausahawan yang baik menurut Krueger & Brazeal (1994) yaitu harus menemukan potensi wirausaha dalam segala kondisi lingkungan dan memanfaatkan inovasi yang ada, serta mempunyai kompetensi dalam mengidentifikasi peluang dengan baik. Wirausaha berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sajoanging adalah salah satu kecamatan yang ada di kab. Wajo Sulawesi Selatan. Mata pencaharian masyarakat di daerah ini adalah petani padi, tetapi hanya mengandalkan penanaman padi pada musim hujan (sawah tadah hujan), karena belum adanya pengairan/irigasi. Curah hujan di Kecamatan Sajoanging cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, namun lebih didominasi oleh tingkat curah hujan yang rendah. Hal ini menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak stabil dan tidak menentu dibandingkan daerah yang menggunakan irigasi. Akibat pendapatan yang kurang maksimal, menyebabkan sebagian masyarakat memilih menjadi nelayan pada musim kemarau. Masyarakat yang menjadi nelayan hanyalah sebagian kecil saja, yaitu bagi mereka yang memiliki perlengkapan dan keahlian, dan sebagian besar lebih banyak yang non produktif atau menganggur menunggu musim hujan tiba. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pendapat penduduk tiap tahunnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan penduduk adalah melalui berwirausaha diversifikasi produk komoditi pertanian. Wirausaha dapat dilakukan dengan mengandalkan bahan alam yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh komoditas pertanian yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat yaitu golongan *Zingiberaceae*.

*Zingiberaceae* adalah komoditi pertanian yang memiliki potensi wirausaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Syamsuri dan Alang (2021) yang menemukan sembilan *Zingiberaceae* di Kabupaten Kolaka Utara dan memiliki nilai ekonomi dalam bidang pengobatan, kosmetik dan pangan, diantaranya kecombrang, lengkuas, kencur, Jahe, bangle, lempuyang, temulawak, kunyit dan Kecombrang hutan (manis).

Masyarakat di Kecamatan Sajoanging memanfaatkan *Zingiberaceae* sebagai bahan obat-obatan, kosmetik dan bumbu masakan tradisional. Berdasarkan masalah tersebut, oleh karenanya, penting untuk dilaksanakan penelitian ini yang bertujuan untuk melihat potensi wirausaha diversifikasi produk *Zingiberaceae* berbasis kearifan lokal di Kec. Sajoanging Kab. Wajo.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2021 di Kecamatan Sajoanging Kab. Wajo Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Fokus penelitian adalah pemanfaatan golongan *Zingiberaceae* berbasis kearifan lokal. Subjek penelitian adalah masyarakat pelaku pengolahan produk pangan lokal. Teknik pengambilan data melalui wawancara langsung. Metode analisis data dilakukan secara kualitatif. Analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif, yakni untuk menggambarkan keadaan, dan kondisi serta fenomena potensi wirausaha diversifikasi produk *Zingiberaceae* berbasis kearifan lokal berdasarkan fakta empiris.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa berbagai golongan *Zingiberaceae* yang ditemukan di Kecamatan Sajoanging dan memiliki potensi wirausaha seperti terlihat pada tabel 1 yaitu fesse, onnyi, onnyi pute, likku, temmu, cekku, fanini dan lippujang. Fesse adalah nama daerah/lokal untuk tanaman jahe, onnyi nama daerah/lokal untuk tanaman kunyit, onnyi pute nama daerah/lokal untuk tanaman kunyit, likku nama daerah/lokal untuk tanaman lengkuas, temmu nama daerah/lokal untuk tanaman temulawak, cekku nama daerah/lokal untuk tanaman kencur, fanini adalah nama daerah/lokal untuk tanaman bangle dan lippujang adalah nama daerah/lokal untuk tanaman lempuyang.

Tabel 1. Golongan *Zingiberaceae* yang memiliki potensi wirausaha berbasis kearifan lokal di Kecamatan Sajoanging

No.	Nama Daerah (lokal)	Nama Umum	Nama Ilmiah	Gambar
1.	Fesse	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	
2.	Onnyi	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	
3.	Onnyi pute	Kunyit	<i>Curcuma zedoaria</i>	
4.	Likku	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	
5.	Temmu	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	
6.	Cekku	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	
7.	Fanini	Bangle	<i>Zingiber cassumunar</i>	
8.	Lippujang	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	

Tabel 2. Diversifikasi pemanfaatan *Zingiberaceae* yang memiliki potensi wirausaha berbasis kearifan lokal di Kecamatan Sajoanging

No.	Jenis Tanaman <i>Zingiberaceae</i>	Bagian yang digunakan	Pemanfaatan <i>Zingiberaceae</i>	
			Obat dan kosmetik tradisional	Minuman/makanan
1.	Jahe	Rimpang	Obat batuk dan sakit kepala	Sarabba, nasu likku dan nasu palekko
2.	Kunyit	Rimpang	Obat gatal-gatal	nasu likku dan nasu palekko
3.	Kunyit putih	Rimpang	Obat sakit perut	
4.	Lengkuas	Rimpang	-	Nasu likku dan nasu palekko
5.	Temulawak	Rimpang	Bedda tettu, bedda, lotong dan pappisau	-
6.	Lempuyang	Rimpang	Bedda tettu, bedda, lotong dan pappisau	
7.	Kencur	Rimpang	Obat sakit perut, batuk dan pappisau	-
8.	Bangle	Rimpang	Sakit perut dan penurun panas	



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 1. Diversifikasi produk *Zingiberaceae* yang memiliki potensi wirausaha berbasis kearifan lokal di Kecamatan Sajoanging (a) bedda tettu, (b) bedda lotong, (c) pappisau, (d) sarabba, (e) nasu likku, dan (f) nasu palekko

Pemanfaatan tanaman ini berdasarkan kearifan lokal yang ada pada daerah tersebut. Zingiberaceae merupakan jenis budidaya yang dapat dijumpai pada halaman/pekarangan rumah atau di kebun. Bagian tanaman yang digunakan adalah rimpang dan dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan, kosmetik dan bahan makanan tradisional seperti terlihat pada tabel 2. Era modern seperti saat ini, tidaklah menggerus kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat daerah tersebut, sehingga penggunaan obat-obatan dan kosmetik tradisional berbahan alam masih tetap digunakan dan terjaga hingga sekarang. Hal ini dikarenakan adanya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat saat menggunakan bahan tradisional tersebut, baik sebagai upaya swamedikasi maupun dalam merawat kecantikan. Setyawan (2012) menyatakan bahwa Zingiberaceae mengandung senyawa berupa metabolit sekunder dan telah banyak dimanfaatkan oleh manusia dalam kehidupan, misalnya sebagai bahan obat. Kearifan lokal masyarakat Kec. Sajoanging juga terlihat dari ragam kuliner yang dimiliki. Kuliner tersebut banyak yang menggunakan rimpang Zingiberaceae sebagai bumbu dalam pembuatan berbagai masakan tradisionalnya (gambar 1).

Negara memberikan kesempatan dalam mengembangkan kewirausahaan, sementara para wirausahawan menerima hasil profit, dan negara menerima efek sosial-ekonomi yakni peningkatan pekerjaan, peningkatan standar hidup penduduk (Bezrukov et al., 2017). Negara mengembangkan dan mendukung lingkungan bisnis yang kondusif (Queen et al., 2017). Setiap masyarakat berpotensi menjadi calon wirausaha dengan memanfaatkan dan berinovasi dari produk-produk yang berasal dari kekayaan alam dan kearifan lokal yang ada didaerahnya. Svirchevsky (2012), kewirausahaan adalah suatu kegiatan ekonomi dimana subjek utamanya adalah seorang wirausahawan yang secara rasional menggabungkan faktor-faktor produksi (sumber daya alam dan lainnya), mengatur dan

mengarahkan produksi dengan tujuan memperoleh keuntungan/usaha.

Menggali potensi wirausaha merupakan seseorang wirausaha yang mempunyai niat selalu mencari potensi sumber daya agar meningkatkan bisnisnya, karena adanya perkembangan pengetahuan yang semakin pesat (Kurniawan, 2006). Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggali potensi kearifan lokal daerah yang bersifat menguntungkan. Penelitian ini menghasilkan atau mengidentifikasi adanya produk-produk dari diversifikasi *Zingiberaceae* yang bisa di pasarkan dan diterima sebagai produk pangan dan obat sehingga menjadi potensi wirausaha masyarakat di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

Obat dan kosmetik tradisional adalah bahan atau ramuan dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan kosmetik berdasarkan pengalaman (bukti empirik) dan pengetahuan masyarakat (emik) yang diperoleh secara turun temurun (Mulyani et al., 2016). Ciri khas obat dan kosmetik tradisional adalah sebagian besar belum distandarisasi karena belum pernah diteliti serta bentuknya masih sangat sederhana seperti serbuk ataupun seduhan. Obat tradisional ini digunakan sebagai upaya swamedikasi masyarakat setempat, sedangkan kosmetik tradisional selain sebagai obat kulit juga merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mempercantik atau merawat kecantikan kulit. Tumbuhan sebagai salah satu bahan obat tradisional adalah jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan masyarakat dan khasiatnya berdasarkan bukti empirik untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Silalahi, 2019).

Jahe digunakan masyarakat setempat sebagai obat batuk dan sakit kepala. Pengobatan ini dilakukan dengan cara merebus jahe kemudian air rebusan tersebut diminum untuk meredakan batuk, sedangkan untuk mengobati sakit kepala yaitu dilakukan dengan memeras parutan jahe lalu air perasan tersebut diusapkan ke kepala. Winarti & Nurdjanah (2005) & Samsudin et al., (2016) menyatakan

bahwa jahe mengandung senyawa gingerol, senyawa saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri yang dapat berperan sebagai antioksidan dan mengurasi rasa nyeri. Kemungkinan kandungan senyawa inilah yang menyebabkan jahe dapat meredakan batuk dan mengurangi rasa nyeri pada sakit kepala.

Kunyit digunakan masyarakat setempat sebagai obat gatal-gatal, meredakan bisul dan penambah nafsu. Kunyit sebagai obat gatal dan bisul dilakukan dengan cara memarut kunyit segar, lalu ditempelkan atau dibalur pada bagian yang gatal, sedangkan untuk meningkatkan nafsu makan dilakukan dengan cara merebus kunyit dan air rebusan tersebut diminum saat hangat. Kunyit mengandung minyak atsiri dan kurkumoid. Senyawa ini memiliki aktivitas farmakologi sebagai anti inflamasi, anti bakteri, anti jamur, anti oksidan (Damayanti et al., 2014 & Rini et al., 2018). Kemungkinan kandungan senyawa inilah yang menyebabkan kunyit memiliki manfaat sebagai obat gatal, obat bisul dan meningkatkan nafsu makan ketika digunakan.

Kunyit putih oleh masyarakat Kec. Sajoanging digunakan sebagai Obat sakit perut dan obat penyakit dalam (muntah darah). Pengobatan sakit perut dilakukan dengan cara memarut tanaman tersebut kemudian dibalur pada bagian perut, sedangkan obat muntah darah dilakukan dengan merebus tanaman ini dan airnya diminum saat hangat dengan menambahkan madu. Sumathi et al., (2013) menyatakan bahwa tanaman ini mengandung senyawa minyak atsiri, kurkumoid, astringensia, flavonoid, sulfur, gum, resin, tepung, sedikit lemak, alkaloid, phenol, saponin, glikosida, steroid, dan terpenoid yang dapat diduga dapat digunakan sebagai antimikroba, antifungal, antikanker, antialergi, antioksidan, dan analgesic. Kemungkinan kandungan senyawa inilah yang menyebabkan kunyit putih memiliki manfaat sebagai obat tradisional ketika digunakan.

Kencur oleh masyarakat Kec. Sajoanging digunakan sebagai obat sakit

perut, batuk dan pappisau. Pengobatan sakit perut dan batuk dilakukan dengan cara merebus kencur hingga mendidih selanjutnya air rebusan tersebut diminum selagi hangat, sedangkan pappisau dilakukan dengan merebus tanaman ini dan digunakan saat mandi (mandi uap). Setyawan (2012) menyatakan bahwa tanaman ini mengandung minyak atsiri atau essential oil, saponin, flavonoid, dan polifenol yang memiliki aktivitas sebagai antibakteri (Fajeriyati & Andika 2017 ; Larasati et al., 2019), sebagai ekspektoran, obat batuk, disentri, infeksi bakteri, dan sakit perut (Rostiana & Effendi 2007). Kemungkinan kandungan dari senyawa inilah yang menyebabkan kencur memiliki manfaat sebagai obat dan kosmetik tradisional.

Bangle oleh masyarakat Kec. Sajoanging digunakan sebagai obat sakit perut dan penurunan panas. Pengobatan sakit perut dan penurunan panas dilakukan dengan cara menghaluskan rimpang tanaman ini, kemudian dibalur pada kening (sebagai obat penurunan panas) dan perut (untuk mengobati sakit perut). Marlioni (2012) & Rastina et al., (2012) menyatakan bahwa tanaman ini mengandung saponin, flavonoid, minyak atsiri, tanin, steroid, triterpenoid, dan antioksidan yang memiliki aktivitas farmakologi sebagai antibakteri, inhibitor lipase pankreas, dan melindungi sel dari kerusakan akibat stress oksidatif oleh  $H_2O_2$ .

Penduduk yang mendiami Kec. Sajoanging adalah etnis Bugis, dimana suku tersebut dikenal sebagai suku perantau dan suka berdagang (saudagar). Tentunya, pemanfaatan bahan alam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sangatlah menopang perekonomian masyarakat. Nilai ekonomi yang dimiliki bahan alam tersebut cukup tinggi karena memiliki manfaat yang melimpah, misalnya pemanfaatan *Zingiberaceae* sebagai bahan obat, kosmetik dan masakan tradisional. Peluang usaha budidaya *Zingiberaceae* juga sangat menjanjikan karena pemanfaatannya cukup luas dan proses pemasarannya tidak mengalami kendala yang berarti karena tanaman ini cenderung bisa bertahan lama atau awet.

Berbagai potensi wirausaha berbahan *Zingiberaceae* di Kecamatan Sajoanging yang berbasis kearifan lokal sebagai obat dan kosmetik serta bahan makanan/minuman yaitu bedda tettu, bedda lotong, pappisau, sarabba, nasu likku dan nasu palekko. Harga jual setiap produk berbeda berdasarkan bahan baku yang digunakan, karena setiap produk mempunyai komposisi bahan atau bumbu yang beraneka ragam sehingga memengaruhi harga pasaran.

#### 1. Bedda Tettu

Bedda tettu adalah bedak tradisional dalam bentuk powder, yang oleh masyarakat setempat, dipercaya dapat menghaluskan kulit dan mengobati atau mengeluarkan panas dalam. Temulawak dan lempuyang merupakan campuran bahan yang digunakan dalam pembuatan bedak ini. Bedda tettu digunakan pada siang hari saat cuaca panas atau malam hari. *Zingiberaceae* yang digunakan dalam pembuatan bedda tettu adalah temulawak dan lempuyang. Temulawak mengandung kurkumin yang berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, antifungal dan dapat mencegah kanker (Akram et al., 2010) sedangkan Lempuyang mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, poliphenol dan essential oil yang berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi dan anti mikroba (Silalahi, 2018). Kemungkinan senyawa inilah yang menyebabkan adanya manfaat bedda tettu sebagai penghalus kulit dan obat panas dalam saat digunakan sebagai kosmetik tradisional. Harga bedda tettu ini berkisar 15 ribu/liter.

#### 2. Bedda Lotong

Bedda lotong adalah bedak tradisional dalam bentuk powder dan berwarna hitam, sehingga disebut bedda lotong yang artinya bedak hitam. Masyarakat setempat meyakini bahwa bedda lotong dapat menghaluskan kulit. Zaman dahulu, bedda lotong hanya digunakan oleh calon pengantin wanita bugis sebagai lulur. Namun seiring dengan perkembangannya, bedda lotong telah umum digunakan sebagai lulur oleh wanita wanita bugis. *Zingiberaceae* yang digunakan dalam

pembuatan Bedda lotong adalah temulawak. Akram et al., (2010) menyatakan bahwa temulawak mengandung kurkumin yang berfungsi sebagai antioksidan dan kemungkinan senyawa inilah yang menyebabkan temulawak dapat menghaluskan kulit saat digunakan sebagai kosmetik tradisional. Harga bedda tettu ini berkisar 10 hingga 15 ribu per 100 gramnya.

#### 3. Pappisau

Pappisau, merupakan ramuan yang dipakai oleh wanita bugis, khususnya calon pengantin. Ramuan ini digunakan sebelum mandi (bahan mandi uap) dan dipercaya dapat mengurangi jumlah keringat serta memberi aroma harum pada keringat. *Zingiberaceae* yang digunakan dalam pembuatan pappisau adalah rimpang temulawak, kencur dan lempuyang. Temulawak mengandung kurkumin yang berfungsi sebagai antibakteri (Akram et al., 2010), kencur mengandung Etil parametoksisinamat (EPMS) yang memiliki aktivitas sebagai anti jamur dan antibakteri (Soleh dan Megantara, 2019) sedangkan Lempuyang mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, poliphenol dan essential oil yang berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi dan anti mikroba (Silalahi, 2018), sehingga kemungkinan interaksi berbagai senyawa inilah yang berfungsi untuk membunuh bakteri penyebab bau badan, ketika digunakan dalam proses mandi uap (*mamppisau*). Harga pappisau ini berkisar 20 hingga 25 ribu per packing.

#### 4. Sarabba

Sarabba adalah minum tradisional sangat dan sangat bermanfaat untuk kesehatan, terutama menghangatkan badan pada musim hujan (dingin). *Zingiberaceae* yang digunakan dalam pembuatana minuman ini yaitu Jahe. Jahe mengandung shogaol, gingerol, zingeron, dan zat-zat antioksidan alami lainnya. Salah satu manfaat senyawa ini yaitu mengobati masuk angin (Santoso, 2008 ; Aryanta, 2019). Harga sarabba ini berkisar 15-20 ribu/gelas.

#### 5. Nasu Likku

Nasu likku adalah olahan ayam dan merupakan masakan khas tradisional suku

bugis. Likku berarti lengkuas, karena bumbu yang paling mendominasi masakan ini adalah lengkuas sehingga cita rasa lengkuas pada masakannya ini sangat terasa. Selain lengkuas, golongan zingiberaceae lain yang juga digunakan untuk melengkapi bumbu masakan ini adalah jahe dan kunyit. Harga nasu likku ini berkisar 25 ribu/porsi.

#### 6. Nasu Palekko

Nasu palekko adalah olahan ayam dan merupakan masakan khas tradisional suku bugis selain nasu likku. Cita rasa masakan ini adalah adanya rasa pedas. Rasa pedas ini berasal dari cabe dan merica serta jahe yang digunakan. Selain jahe, zingiberaceae yang juga digunakan pada pembuatan masakan ini yaitu lengkuas dan kunyit. Harga nasu palekko ini berkisar 35-50 ribu/porsi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari et al., (2016) yang menyatakan bahwa Indonesia memiliki kearifan lokal seperti kuliner dengan ciri yang khas dan berbeda-beda ditiap daerah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa potensi wirausaha diversifikasi produk *Zingiberaceae* berbasis kearifan lokal di Kec. Sajoanging Kab. Wajo yaitu sebagai bahan obat tradisional diantaranya digunakan sebagai obat sakit kepala, batuk, obat gatal obat sakit perut, obat penyakit dalam dan penurun panas. Sebagai kosmetik tradisional yaitu sebagai ramuan untuk pembuatan Bedda tettu, bedda, lotong dan pappisau. Sebagai kuliner tradisional yaitu digunakan dalam pembuatan nasu likku, nasu palekko dan sarabba. Hal ini menunjukkan bahwa *Zingiberaceae* dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai tambah sehingga dapat merangsang pertumbuhan perekonomian di desa tersebut, baik sebagai sumber pendapatan utama maupun sebagai sampingan serta dapat menciptakan lapangan kerja baru. Wirausaha diversifikasi produk komoditi pertanian dilakukan baik untuk konsumsi masyarakat setempat maupun untuk

pasar regional, nasional sehingga “Kemandirian Ekonomi Lokal Desa” dapat tercapai.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kecamatan Sajoanging, khususnya masyarakat Desa Raddae yang telah berpartisipasi dalam pemberian informasi terkait data yang dibutuhkan sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

### Daftar Pustaka

- Akhmetshin, E. M., Pavlyuk, A. V., Hasanov, E. L., Sverdlikova, E. A., & Kadyrov, M. A. (2018). Institutional Mechanisms for Implementation of Entrepreneurial Potential of the Population of the Region. *Journal of Applied Economic Sciences*, 13(7), 60-75.
- Akram, M., Shahab-uddin, Ahmed, A., Usmanghani, K., Hannan, A., Mohiuddin, E., Asif, M. (2010). Curcuma Longa and Curcumin; a Review Article. *Romanian Journal of Biology – Plant Biology*, 55 (2), 65-77.
- Bezrukov, T.L., Stepanova, Yu.N., Ermatova, A.I., and Shtondin, A.A. (2017). Complementary mechanism for regulating the regional business system. *Fundamental Research*, 4(1), 121-125.
- Damayanti, E., Ma'ruf, W. F., & Wijayanti, I. (2014). Efektivitas Kunyit (*Curcuma longa* Linn.) Sebagai Pereduksi Formalin Pada Udang Putih (*Penaeus merguensis*) Penyimpanan Suhu Dingin. *Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, 3(1), 98-107.
- Fajeriyati, N., & Andika, A. J. J. (2017). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.) pada Bakteri *Bacillus subtilis* dan *Escherichia coli*. *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 36-41.
- Krueger Jr, N. F., & Brazeal, D. V. (1994). Entrepreneurial potential and potential entrepreneurs. *Entrepreneurship theory*

- and practice, 18(3), 91-104. doi:10.1177/104225879401800307
- Kurniawan, D. G. Zaharuddin, (2006). Harmaizar Menggali potensi Wirausaha. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa.
- Larasati, A., Marmaini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan di Kelurahan Sentosa. Jurnal Indobiosains, 1(2), 76-87.
- Marliani, L. 2012. Aktivitas Antibakteri dan Telaah Senyawa Komponen Minyak Atsiri Rimpang Bangle (*Zingiber cassumunar Roxb.*). Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sains, Teknologi, dan Kesehatan. Bandung.
- Mulyani, H., Widyastuti, S. H. dan Ekowati, V. I. 2016. Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. Jurnal Penelitian Humaniora, 21(2), 73-91
- Queen, E.V, et al. (2017). Prospects for the development of small and medium-sized enterprises in the context of the implementation of the Federal Law of the Russian Federation of 13.07. 212-FZ "On the Free Port of Vladivostok". Fundamental Research, 8(1): 174-179.
- Rastina, Sudarwanto M, Wientarsih I. 2012, Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kari (*Murraya koenigii*) terhadap *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, dan *Pseudomonas* sp. Jurnal Kedokteran Hewan, 9(2),185-188.
- Rini, C.S., Rohmah, J. & Widyaningrum, L. Y. 2018. Efektivitas Kunyit (*Curcuma longa* Linn) terhadap *Escherichia coli* dan *Bacillus subtilis*. Medica (Journal of Medical Laboratory Science/Technology), 1 (1), 1-6.
- Rostiana, O., & Effendi, D. S. 2007. Teknologi Unggulan Kencur: Perbenihan dan Budidaya Pendukung Varietas Unggul. In
- Samsudin, A. R. R., Kundre, R., & Onibala, F. 2016. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Roscoe Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. eJurnal Keperawatan, 4(1), 16-26.
- Santoso, H.B. 2008. Ragam & Khasiat Tanaman Obat. PT Agromedia Pustaka. Yogyakarta
- Setyawan, E., Putratama, P. 2012. Optimasi Yield Etil P -Metoksisinamat pada Ekstrak Oleoresin kencur (*Kaempferia galangal*) Menggunakan pelarut etanol. Jurnal Bahan Alam Terbarukan, 1(2), 25-35.
- Silalahi, M. 2018. Botani dan Bioaktivitas Lempuyang (*Zingiber zerumbet* (L.) Smith.). Jurnal EduMatSains, 2 (2), 147-160.
- Silalahi, M. 2019<sup>a</sup>. Botani, Metabolit Sekunder dan Bioaktivitas Bangle (*Zigiber montanum*) (Review). Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 7(1), 73-83.
- Soleh & Megantara, S. 2019. Karakteristik morfologi tanaman kencur (*kaempferia galanga* l.) Dan aktivitas farmakologi. Farmaka, 17 (2): 256-262.
- Sumathi S., Iswariya G.T., Sivaprabha B., Dharani B., Radha P., Padma P.R. 2013. Comparative study of radical scavenging activity and phytochemical analysis of fresh and dry rhizomes of *Curcuma zedoaria*. IJPSR, 4(3): 1069-73.
- Svirchevsky, V.D. (2012). Management of Small Business. Infra-M.
- Syamsuri & Alang, H. 2021. Inventarisasi Zingiberaceae yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin, Etnokosmetik dan Etnofood) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Agro Bali : Agricultural Journal, 4(2), 219-229.
- Venkataraman, S., & Shane, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. Academy of management review, 25(1), 217-226.
- Winarti, C., & Nurdjanah, N. (2005). Peluang

tanaman rempah dan obat sebagai sumber pangan fungsional. Jurnal Litbang Pertanian, 24(2), 47-55

Wulandari, E. & Zubaidah, E. 2016. Kebab Bakso Bakar: Inovasi Kuliner Khas Kota Malang Menjadi Modern Sebagai Upaya Pelestarian Kuliner Bangsa. Jurnal Pangan dan Agroindustri, 4(1), 230-237.